

SENTRA INDUSTRI KERAJINAN

2.1 KAWASAN SENTRA KERAJINAN YOGYAKARTA

Kerajinan didefinisikan sebagai produk-produk yang dihasilkan, baik dari buah tangan atau dengan bantuan mesin-mesin. Alat-alat yang mengandung mesin bisa digunakan selama kontribusi secara manual dan langsung dari si artis atau pengrajin tetap sebagai komponen yang terbesar dari produk jadi. *Handicraft* dibuat dari bahan-bahan mentah dan dapat diproduksi dalam jumlah yang tak terbatas. Sebagian produk-produk bermanfaat, estetik, artistik, kreatif, ekspresi secara budaya, dekoratif berfungsi, tradisional, religious dan mengandung simbol-simbol sosial, dan punya arti.¹ Yogyakarta bukan hanya menawarkan wisata sejarah dan seni-budaya. Kota Pelajar ini juga merupakan belantara industri kerajinan rakyat. Beberapa pusat industri kerajinan di Yogyakarta antara lain Kotagede (perak), Desa Gamplong (tenun khas), Malangan (anyaman bambu), Sentolo (serat tanaman), Lemah Dadi (ukiran batu), Karebet (batik kayu), Sungging (kerajinan pahat), Giriloyo (batik asli Yogyakarta), Banyu Sumurup (keris). Tempat lain yang menjadi pusat industri kerajinan rakyat adalah Manding (kulit), Kasongan (gerabah, Pundong (keramik), Beringharjo (batik), Pasar Seni Gabusan (berbagai jenis hasil kerajinan).

Itu belum termasuk industri kerajinan lukisan yang tersebar di sejumlah tempat sekitar Yogyakarta. Tak hanya lukisan orisinal, tapi juga lukisan reproduksi karya pelukis-pelukis kondang Indonesia dan bahkan dunia. Sebagian besar hasil industri kerajinan rakyat Yogyakarta masuk pasar lokal. Tapi tak

¹ Diadopsi dari "definisi kerajinan" dari UNESCO/ITC International Symposium On Crafts and International Market: Trade and Customs Codification, Manila, Philippine, October 1997



sedikit pula yang diekspor, baik melalui Bali, Jakarta, maupun langsung dari Yogyakarta menuju para konsumen di luar negeri.

2.1.1 Sentra Kerajinan Perak Kotagede

Terletak sekitar 10 kilometer di sebelah tenggara jantung kota Yogyakarta, wilayah itu sekarang terkenal dengan nama Kotagede yang merupakan sentra kerajinan perak di Yogyakarta. Menyimpan sekitar 170 bangunan kuno buatan tahun 1700 hingga 1930, Memasuki Kotagede dari arah utara melalui Gedong Kuning, sebuah jalan kecil diapit bangunan klasik yang berjejer di kedua ruas jalan seakan menjadi pembuka eksotis bagi wisatawan setelah melewati gapura. Semenjak memasuki wilayah Kotagede, para wisatawan sudah bisa menikmati berbagai kerajinan perak yang dijual di bagian depan rumah penduduk sekaligus galeri (berbentuk Joglo yang biasanya untuk menerima tamu) dengan jenis dan harga yang beraneka ragam. Kerajinan perak sendiri merupakan budaya turun temurun.

Pada awalnya kerajinan di Kotagede berupa emas, perak dan tembaga. Namun seiring waktu, kerajinan peraklah yang paling diminati. Sehingga para pengrajin lebih banyak memilih untuk mengolah perak hingga sekarang. Saat ini, kerajinan ini sudah diekspor ke manca negara terutama Eropa, dan biasanya permintaan akan melonjak setiap akhir tahun. Untuk melihat berbagai kerajinan, mulai dari perhiasan, benda pajangan atau alat makan dari perak yang dibuat dengan sentuhan artistik para pengukir perak Kotagede, senyuman dan sapaan hangat akan menjadi sambutan yang menyenangkan untuk mengawali perjalanan menelusuri Kotagede.²

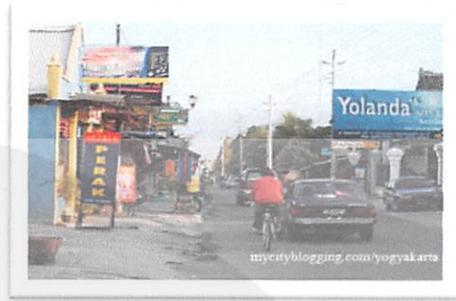
² <http://www.yogyas.com/id/yogyakarta-tourism-object/places-of-interest/kotagede/>





Gamb.2.1 Pengrajin Kotagede

Sumber: browsing³



Gamb.2.2 Pedestrian Kawasan Kotagede

Sumber: browsing⁴

2.1.2 Sentra Kerajinan Keramik Kasongan, Kasihan-Bantul

Desa Wisata Kerajinan Gerabah “ Kasongan ” terletak di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, sekitar 6 km Selatan Kota Yogyakarta. Gerabah itu sendiri merupakan perkakas yang terbuat dari tanah liat atau lempung. Hampir seluruh warga Kasongan mempunyai aktivitas rutin membuat aneka kerajinan dan souvenir gerabah yang unik yang sebagian besar menggunakan tanah liat sebagai bahan bakunya ini. Dahulu, pembuatan gerabah di desa ini hanya terbatas untuk peralatan keperluan rumah tangga, seperti kendi (wadah air minum), gentong (wadah air), anglo (sejenis kompor dengan bahan bakar arang, untuk memasak), kendil (untuk memasak), dan lain-lain. Sekarang, seiring dengan perkembangan jaman, pembuatan gerabah tidak hanya terbatas pada alat-alat rumah tangga saja, tapi juga barang-barang lain yang mempunyai nilai jual tinggi dikarenakan keunikannya. Kerajinan gerabah yang dijual di desa wisata ini bervariasi, mulai dari pernak-pernik kecil untuk *souvenir* (biasanya untuk souvenir pengantin), hiasan, pot untuk tanaman, penunjang *interior* (lampu hias, patung, *furniture*, dll), meja kursi, dan masih banyak lagi jenisnya. Bahkan dalam

³<http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://mycityblogging.com/yogyakarta/files/2007/07/perak-jalan.jpg&imgrefurl>

⁴<http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://mycityblogging.com/yogyakarta/files/2007/07/perak-jalan.jpg&imgrefurl>



perkembangannya, produk desa wisata ini juga bervariasi meliputi bunga tiruan dari daun pisang, perabotan dari bambu, topeng-topengan dan masih banyak yang lainnya.

Di desa wisata ini, wisatawan bisa tinggal di homestay di lokasi, berbelanja di toko-toko kerajinan yang berderet di sepanjang jalan-jalan lingkungan, dan melihat langsung proses pembuatan berbagai produk kerajinan dan seni gerabah di bengkel-bengkel kerja. Harga produk kerajinan yang ditawarkan sangat bervariasi tergantung dengan jenis, model dan ukuran.⁵



Gamb.2.3 Pintu Masuk Kawasan Kasongan

Sumber: browsing⁶



Gamb.2.4 Workshop Gerabah

Sumber: browsing⁷

2.1.3 Sentra Kerajinan Tenun, Gamplong-Sleman

Desa Wisata Gamplong adalah desa wisata kerajinan tenun yang berada di Padukuhan Gamplong Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Desa wisata yang terletak di sebelah barat Kota Yogyakarta ini cukup menarik untuk disinggahi wisatawan terlebih karena masih adanya industri kerajinan tenun tradisional dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Dengan ATBM, masyarakat perajin Gamplong mampu menghasilkan kain tenun sebagai bahan stagen (kain panjang untuk melilit

⁵ http://diparda.bantulkab.go.id/dl_dok.php?node=64 -

⁶ http://4.bp.blogspot.com/_cU058U71w9c/SM2csLNY6AI/AAAAAAAAASA/KfFCd35utxg/s320/Pintu+Gerbang+Kasongan.jpg

⁷ <http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://panyingkul.com/gambar/gerabah&imgrefurl>



bagian perut wanita). Selain kerajinan tenun, perajin juga mampu memproduksi kerajinan anyaman untuk suvenir.

Tak hanya terkenal dengan ATBM-nya, Desa Wisata yang terletak di Jl. Raya Wates Yogya Km 14 ini juga terkenal dengan kreativitas warganya yang mampu memanfaatkan eceng gondok, lidi kelapa, mendong, dan akar wangi yang hingga menjadi sejumlah produk istimewa yang mempunyai jual bahkan ekspor. Produk yang dapat mereka hasilkan berupa tas, dompet, aksesoris wanita, gorden, tikar, dll.

Hasil produksi mereka tak hanya dipasarkan di Yogyakarta saja, tapi juga banyak dipesan oleh pembeli dan pengusaha lain dari Bali dan Jakarta. Sejumlah wisatawan dan pengusaha dari negeri tetangga Australia juga telah menjadi pelanggan tetap perajin di Gamplong. Menurut Pembina Kelompok Perajin "Tegar" (Teguh Ekonomis Gigih Amanah dan Rajin) Gamplong I, Sumber Rahayu, Moyudan, Sleman, dalam sebulan masing-masing dapat menghasilkan omset sekitar 75-100 juta. Rata-rata, tiap-tiap perajin mempekerjakan sekitar 50 pekerja yang berasal dari Gamplong dan dari daerah lain. Usaha dan kemampuan mereka umumnya didapatkan secara turun temurun dari leluhur mereka.⁸



Gamb.2.5 Pengrajin Kain Tenun

Sumber: browsing⁹



Gamb.2.6 Hasil Kerajinan Kotagede

Sumber: browsing¹⁰

⁸ <http://gudeg.net/directory/15/1155/Desa-Wisata-Gamplong.html>

⁹ <http://gudeg.net/directory/15/1155/Desa-Wisata-Gamplong.html>



2.1.4 Sentra Kerajinan Serat Sentolo, Wates-Kulonprogo

Di dusun Taruban ,desa Tuksono kecamatan Sentolo dan Desa Srikayangan kecamatan Sentolo. Adalah bahan baku yang diproses dari pucuk daun gebang. Proses pembuatan secara tradisional.ada dua motif hasil kerajinan, yaitu motif lokal dan motif pesanan. Bentuk kerajinan berupa tas, tempat koran, penyekat ruangan, tempat pensil, dompet, topi, dsb. Kerajinan agel ini termasuk dalam kelompok enam besar komoditas eksport skala kabupaten. Desa Salamrejo adalah desa yang paling menonjol di bandingkan desa-desa yang lain di kecamatan Sentolo dalam hal produksi kerajinan agel. Desa Salamrejo terletak 2 km sebelah barat kantor kecamatan Sentolo. Dapat ditempuh dengan angkutan antarkota jalur Jogja-Wates atau Purworejo.

Berbagai kerajinan anyaman di Sentolo merupakan komoditi potensial untuk dikembangkan. Kerajinan anyaman yang perkembangannya sangat signifikan antara lain adalah kerajinan anyaman serat alam. Kerajinan serat alam perkembangannya sangat bagus. Perkembangan ini bukan saja dari nilai penjualannya tetapi juga berkembang jenis dan desainnya. Berbagai bahan dari serat alam seperti mendong, gebang, serat agel dan gedebog pisang sangat menarik untuk dibuat produk kerajinan. Jenis kerajinan yang dihasilkan dari bahan baku ini antara lain berbagai tas, taplak meja, perlengkapan meja makan bahkan sampai kotak pakaian dan benda fungsional lainnya. Kecenderungan produk ini berwarna alam dan banyak diminati oleh konsumen luar negeri maupun konsumen dalam negeri lapisan menengah keatas.

¹⁰<http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://www.geocities.com/dewanggafans/agelmendong.JPG&imgrefurl>





Gamb.2.7 Pengrajin Serat

Sumber: browsing¹¹



Gamb.2.8 Hasil Kerajinan Sentolo

Sumber: browsing¹²

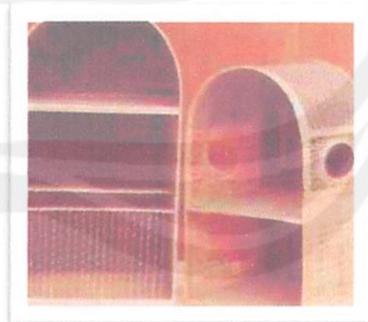
2.1.5 Sentra Kerajinan Bambu Malangan, Moyudan-Sleman

Malangan merupakan desa wisata kerajinan yang terletak di Padukuhan Malangan Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Sleman. Di desa wisata ini terdapat sentra industri kerajinan bambu untuk cinderamata maupun alat rumah tangga. Di desa ini wisatawan dapat membeli berbagai produk kerajinan penduduk sekaligus dapat melihat langsung proses pembuatannya bahkan dapat belajar membuat kerajinan seperti menganyam dan membuat kreasi dari bambu dengan bahan bambu maupun dengan bahan lain.



Gamb.2.9 Hasil Kerajinan Bambu

Sumber: browsing¹³



Gamb.2.10 Hasil Kerajinan Bambu

Sumber: browsing¹⁴

¹¹<http://gudeg.net/directory/15/1155/Desa-Wisata-Gamplong.html>

¹²http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://www.kulonprogo.go.id/file_news/images/200820081204949.jpg&imgrefurl

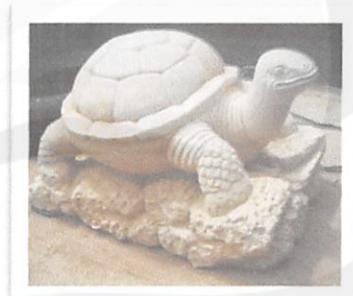
2.1.6 Sentra Kerajinan Patung Batu Lemah Dadi, Kasihan-Bantul

Bagi anda penyuka patung-patung dan barang kerajinan dari batu, kini tidak harus ke Muntilan Jawa tengah. Di Dusun Lemah Dadi, Bangunjiwo Kasihan Bantul sekitar 15 km dari kota Yogyakarta, kini sudah ada sentra industri kerajinan batu. Batu yang digunakan adalah batu brexi, batu hitam dan batu putih, yang sebagian besar diambil dari Prambanan dan Wonosari. Produk-produknya antara lain : patung, relief, ornamen, pot atau vas bunga. Semua dibuat dengan sempurna. Adanya sentra industri kerajinan batu tersebut banyak hal yang positif. Diantaranya banyak menyerap tenaga kerja. Sekarang ada 100 lebih pemuda setempat yang bekerja di sentra. Kesejahteraan merekapun mulai membaik. Pihak pemerintah setempat juga merasa bangga karena adanya sentra tersebut, berarti juga dapat menekan angka pengangguran di Lemah Dadi khususnya dan Kabupaten Bantul pada umumnya¹⁵



Gamb.2.11 Kerajinan batu

Sumber: browsing¹⁶



Gamb.2.12 Hasil Kerajinan Lemahdadi

Sumber: browsing¹⁷

2.1.7. Sentra Kerajinan Kulit Tatah Sungging, Pocung-Bantul

¹³http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://pariwisata.jogja.go.id/app/modules/extra/images/wisata_kerajinan.png&imgrefurl

¹⁴ <http://www.malangkab.go.id/kabmalang/image/anyaman1.jpg>

¹⁵ bantulbiz.com/id/bizpage_sentra/id-23.html

¹⁶ http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://bantulbiz.com/bizpages_img/lemahdadi-2.jpg&imgrefurl

¹⁷ <http://kerajinanbatualam.blogspot.com/2008/04/contoh-batu-ornamen-pahat-ukir.html&usq>

Kendati berada di kawasan pegunungan di selatan Yogyakarta, Pocung dikenal luas di berbagai penjuru tanah air dan di luar negeri. Ini dikarenakan sentral kerajinan ukir kulit Pocung mendukung Kraton Yogyakarta dalam melestarikan keberadaan wayang kulit, selain produk-produk lainnya membawa unsur-unsur seni dalam ukirannya. Pocung, di kenal luas sebagai menyimpan tenaga-tenaga terampil dalam bidang tatah sungging kulit.

Dari 230 KK atau 800 orang yang menghuni dusun Karangasem, hampir 80% sebagai pengrajin. Pocung, sekitar 15 km tenggara kota Yogyakarta, dulunya ada kelurahan lama yang sekarang diganti dengan Kelurahan Wukirsari terdiri dari 4 dusun yaitu Karangasem, Dengkeng, Jatirejo, dan Karangtalon. Menurut Suyono, Ketua Paguyuban Pengrajin Kulit (Tatah Sungging) Pocung, keahlian para pengrajin di daerah ini didapat secara turun temurun dari Mbah Gembloh abdi dalem Kraton Yogyakarta. Hampir seluruh perajin tatah sungging di Pocung asli putera daerah merupakan aset mahal bagi kelangsungan Sentra Tatah Sungging di Pocung.

Produk-produk seperti Wayang, Kap lampu, Kap lilin, Maskot, Pembatas kertas, Kaligrafi, Pigura, souvenir dipesan langsung oleh pembeli yang datang atau dititipkan pada showroom dikota-kota besar seperti Yogyakarta, Bali, Jakarta. Pembeli datang sendiri ke Pocung atau melalui telepon sebagai sarana komunikasi. Dalam hal permodalan menurut Suyono dibantu oleh Bina Swadaya dari Banguntapan, dan pemasaran produk selama ini melalui pihak ketiga, seperti APIKRI, PT Hari Handicraft di Yogyakarta. Wisatawan maupun pembeli yang datang ke Pocung akan melewati kawasan pedesaan asri, sebelum menuju sentra ukir kulit ini. Di sana secara langsung bisa melihat proses pengerjaan ukir kulit yang tradisional(hand made) dan berbincang-bincang dengan perajin yang akan menjawab keingintahuan pelancong. Kawasan pegunungan akan membawa



perjalanan semakin menarik apalagi ditunjang jalan yang berkelak-kelok dan mulus.



Gamb.2.13 Proses Pembuatan

Sumber: browsing¹⁸



Gamb.2.14 Hasil Kerajinan Kulit

Sumber: browsing¹⁹

2.1.8 Sentra Kerajinan Batik Kayu, Kreet-Bantul

Dusun Wisata Kreet terletak di desa Bangunjiwo, kecamatan Pajangan, berjarak sekitar 12 km arah barat daya kota Yogyakarta. Berbagai bentuk kerajinan batik kayu dapat dijumpai di sini. Ada yang berbentuk topeng, asbak, wayang, patung-patung binatang, tempat tisu hingga souvenir pernikahan dengan berbagai ukuran.

Sentra kerajinan batik media kayu di dusun Kreet secara tidak langsung telah mendukung upaya kraton Yogyakarta dalam melestarikan motif batik klasik. Selama belasan tahun berkarya, para pengrajin di sentra kerajinan ini membatik berbagai kerajinan berbahan baku kayu dengan motif batik klasik kraton Yogyakarta. Seperti motif parangrusak, parangbarong, kawung, garuda, sidomukti, sidorahayu dan puluhan motif lain. Sedangkan produk seni berbahan kayu yang dibatik antara lain, patung, wayang, hiasan dinding.

¹⁸ <http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://nurcholistani.files.wordpress.com/2007/07/tatahsungging.jpg&imgrefurl>

¹⁹ <http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://laronecraft.files.wordpress.com/2008/12/kipas-polos.jpg&imgrefurl>



Pilihan untuk mempertahankan produk utama dengan motif batik klasik kraton Yogyakarta itu telah menjadikan Krebet cepat dikenal di berbagai belahan dunia. Para wisatawan dapat leluasa melihat secara langsung proses pembuatan karya seni bermotif batik ini karena di Krebet terdapat 20 sanggar seni yang menampung lebih dari 400 perajin. Bahkan wisatawan dapat bermalam di dusun yang berada di pegunungan ini karena tersedia rumah-rumah tradisional. Para pelancong juga dapat menyaksikan kehidupan khas orang desa, seperti orang memanjat pohon kelapa untuk mengambil nira sebagai bahan baku gula merah. Wisatawan juga dapat menyaksikan petani yang menggarap sawah dengan cara ngluku (naik alat untuk membajak tanah ditarik sapi). Setiap bulan September pelancong dapat menyaksikan upacara ritual “Bersih Dusun” sebagai ungkapan syukur atas panen sawah ladang mereka.



Gamb.2.15 Hasil Kerajinan

Sumber: browsing²⁰



Gamb.2.16 Proses membatik

Sumber: browsing²¹

2.1.9 Sentra Kerajinan Batik Giriloyo, Wukirsari-Bantul

Konon, desa yang sekarang dikenal sebagai Wukirsari adalah gabungan dari desa-desa kecil, yaitu Giriloyo, Pucung, Singosaren dan Kedungbuweng. Penduduknya masing-masing mempunyai aktivitas tersendiri, terutama Giriloyo,

²⁰http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://mycityblogging.com/yogyakarta/files/2007/06/batik_kayu_krebet.jpg&imgrefurl

²¹http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://mycityblogging.com/yogyakarta/files/2007/06/batik_kayu_krebet.jpg&imgrefurl



Pucung, dan Singosaren, sehingga desa-desa tersebut menjadi terkenal karena keahlian yang dimiliki oleh penduduknya. Dalam hal ini Giriloyo terkenal dengan batiknya, Pucung terkenal dengan kerajinan kulit dan anyaman bambunya, dan Singosaren terkenal dengan gentengnya.

Asal usul batik tulis Giriloyo konon berawal bersamaan dengan berdirinya makam raja-raja di Imogiri yang terletak di bukit Merak pada tahun 1654. Pada waktu itu, ketika Sultan Agung (cucu Panembahan Senopati) berniat membangun makam, beliau menemukan bukit yang tanahnya berbau harum dan dirasa cocok untuk dibuat makam. Namun, ketika pemakaman sedang dibangun, pamannya yang bernama Panembahan Juminah menyatakan keinginannya untuk turut dimakamkan di tempat itu. Ternyata yang meninggal duluan adalah pamannya. Oleh karena itu, yang pertama kali menempati makam tersebut adalah pamannya dan bukan Sultan Agung. Sultan Agung pun kecewa karena sebagai penguasa atau raja seharusnya yang pertama kali dimakamkan di situ adalah dirinya. Untuk menetralkan kekecewaan, Sultan Agung mengalihkan pembangunan calon makam untuk dirinya di bukit lain yang oleh penduduk setempat dinamakan "Bukit Merak" yang berada di Dusun Pajimatan wilayah Girirejo1.

Sejalan dengan berdirinya makam raja-raja di Imogiri ini maka perlu tenaga yang bertanggung jawab untuk memelihara dan menjaganya. Untuk itu, keraton menugaskan abdi dalem yang dikepalai oleh seorang yang berpangkat bupati. Oleh karena banyak abdi dalem yang bertugas memeliharanya, sehingga sering berhubungan dengan keraton, maka kepandaian membatik dengan motif batik halus keraton berkembang di wilayah ini. Kemudian, keterampilan membatik itu diwariskan kepada anak atau cucu perempuannya.

Satu hal yang menarik adalah bahwa para perajin batik Giriloyo tetap mempertahankan batik-tulisnya. Mereka bukannya tidak mengenal batik-cap sebagaimana sentra-sentra lainnya di wilayah bantul, seperti Desa Wijireja, Murtigading, tetapi mereka tidak tergoda mereka tetap mempertahankan tradisi



leluhurnya, yaitu memproduksi batik-tulis dan bukannya batik-cap. Adapun jenis-jenis batik yang diproduksi antara lain: jarit, sarung, dan kemben (selendang).

Batik-tulis yang diproduksi oleh para perajin di Giriloyo jika dicermati, di dalamnya mengandung nilai-nilai yang pada gilirannya dapat dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat pendukungnya. Nilai-nilai itu antara lain: kesakralan, keindahan (seni), ketekunan, ketelitian, dan kesabaran. Nilai kesakralan tercermin dalam motif-motif tertentu yang hanya boleh digunakan oleh sultan dan keluarganya. Nilai keindahan tercermin dari motif ragam hiasnya yang dibuat sedemikian rupa, sehingga memancarkan keindahan. Sedangkan, nilai ketekunan, ketelitian, dan kesabaran tercermin dari proses pembuatannya yang memerlukan ketekunan, ketelitian, dan kesabaran karena tanpa itu tidak mungkin untuk menghasilkan sebuah batik tulis yang bagus.



Gamb.2.17 Hasil Kerajinan Batik

Sumber: browsing²²



Gamb.2.18 Pengrajin Batik Giriloyo

Sumber: browsing²³

²²://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://1.bp.blogspot.com/_ZIynQ56CVdI/SLmSixx6orI/AAAAAAALY/WvNLbWA_EEg/s320/batik%2Bgiriloyo.jpg&imgrefurl

²³ http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://www.thejakartapost.com/files/images/p21-b-1_1.jpg&imgrefurl



2.1.10 Sentra Kerajinan Keris Banyu, Sumurup-Bantul

Pemakaman Raja-raja Mataram di Kecamatan Imogiri memang sudah menjadi *trademark* Kabupaten Bantul di dunia pariwisata. Namun, selain ke makam kuno yang berlokasi di perbukitan itu, wisatawan masih dapat menikmati obyek wisata budaya yang menyimpan sejarah panjang, lebih dari 300 tahun. Yakni dusun Banyusumurup, sekitar 2 kilometer dari makam. Bila dihitung dari kota Yogyakarta, jauhnya 20 kilometer ke arah selatan.

Di dusun ini, ada sekitar 200 perajin yang trampil membuat keris. Namun, perajin sebanyak itu, hanya ada satu orang yang mampu membuat keris pusaka, yakni keris yang dapat diisi mantera-mantera dengan fungsi untuk keselamatan, kederajatan, kewibawaan bahkan ada yang diisi anti santet. Pengisian itu sesuai permintaan calon pemiliknya. Sedang perajin lainnya hanya membuat keris untuk kepentingan seni seperti menari, musik campursari, seragam pengantin atau sekedar hiasan. Satu-satunya perajin keris bertuah itu adalah Jiwo Dihadjo, kini berusia 68 tahun. Oleh almarhum Sri Sultan HB IX, Mbah Jiwo kemudian diberi gelar Mpu Sarjono Supo, di tahun 1982, setelah menyelesaikan pembuatan kerangka keris bertabur berlian pesanan HB IX. Sejarah panjang dimulai ketika 300 tahun lalu, saat di Majapahit terjadi peperangan. Salah seorang ahli keris, Tomorejo namanya, melarikan diri dari Pasuruan menuju Yogyakarta dan akhirnya menetap di Banyusumurup. Mpu Sarjono Supo adalah keturunan ke 5 dari Mpu Tomo.

Alasan perajin lain tidak membuat keris bertuah adalah disamping butuh modal besar, syaratnya juga teramat berat. Diantaranya: harus jalan kaki 2 hari 2 malam terus menerus tanpa henti, tidak tidur 2 hari 2 malam terus menerus, bertapa membisu 2 hari 2 malam terus menerus.





Gamb.2.19 Pengrajin Keris

Sumber: browsing²⁴



Gamb.2.20 Hasil Kerajinan Kotagede

Sumber: browsing²⁵

2.1.11. Sentra Kerajinan Kulit, Manding-Bantul

Di sepanjang jalan sekitar 500 m berjajar toko-toko penjual kerajinan berbahan baku kulit. Sepatu, sandal, tas, dompet dan jaket kulit merupakan produk unggulan pengrajin setempat. Seperti di Cibaduyut, harga di Manding juga relatif lebih murah dan bisa membeli secara eceran maupun partai besar (grosir). Selain itu bisa memesan untuk membuat model sesuai keinginan namun harganya tentu lebih mahal. Lokasi Desa Manding cukup strategis karena di jalur utama Yogyakarta - Parangtritis. Bila berwisata ke Pantai Parangtritis biasanya wisatawan sejenak di Manding, produk kerajinan kulitnya cukup berkualitas dan beberapa pengrajin telah mengeksport produknya ke luar negeri.

Manding, sentra kerajinan kulit Parangtritis - Yogyakarta Km 11, sudah terkenal sejak lama sekitar tahun 70 an sebagai kampung pengrajin kulit. Barulah masuk tahun 90 an, sentra kerajinan kulit Manding, memberikan variasi baru dengan bahan dasar kulit sebagai jaket kulit, sepatu, topi, ikat pinggang, sandal,

²⁴ http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://bantulbiz.com/bizpages_img/banyusumurup-2.jpg&imgrefurl

²⁵ http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://bantulbiz.com/bizpages_img/banyusumurup-2.jpg&imgrefurl



tas hingga souvenir. Bahan dasar kambing, domba, dan sapi asli didatangkan langsung dari Sidoarjo dan Magetan. Tidak salah bila sentra kerajinan kulit ini tiap tahunnya mengalami peningkatan, krisis global tidak terlalu berpengaruh terhadap penjualannya dibantu oleh pemerintah kabupaten Bantul melalui brosur ataupun tujuan wisata kabupaten di sebuah website, selain itu beberapa pemilik kerajinan banyak mengikuti event event yang ada di DIY. Tiga puluh pengrajin kulit di Manding, mempunyai paguyuban dalam membantu dan meningkatkan pemasaran dan produksi para pengrajin, diantaranya dengan simpan pinjam. Bila Bandung terdapat Cibaduyut, Bogor terdapat Pabrik Tas, Bantul terdapat Manding. Selain sebagai sentra industri untuk partai besar ataupun eceran domestik, kerajinan kulit ini sampai menembus pasar luar seperti Italia, Malaysia dan Negara Negara luar lainnya. Manding yang terletak di jalan Parangtritis – Yogya, dapat ditempuh dengan bus Trayek ataupun kendaraan sendiri.

Pemasaran yang dilakukan tidak hanya sebatas kenal dekat dengan pemilik agent agent travel, Untuk anda yang berencana liburan Yogyakarta, ataupun anda berada disekitar Jawa Tengah dan Terengganu dengan tas, sepatu atau kerajinan yang berbau kulit, anda tidak perlu jauh jauh ke Bogor ataupun ke Bandung datang saja ke Manding yang tidak kalah dengan kota fashion seperti Bandung ataupun Bogor. Soal harga, cukup miring seharga kerajinan kulit asli. Sebanding dengan kualitas dan model yang ditawarkan Manding. Anda tidak perlu susah susah mencari produk kulit imitasi yang ada dipasar pasar local, di Manding anda mendapatkan kulit asli, tanpa adanya imitasi dengan harga terjangkau.



Gamb.2.21 Proses Pengerjaan Produk

Sumber: browsing²⁶



Gamb.2.22 Hasil Kerajinan Kulit

Sumber: browsing²⁷

2.2 PENGARUH SENTRA KERAJINAN DI BIDANG PARIWISATA

Budaya dan seni adalah dua hal yang terpisahkan. Menurut sudut pandang masyarakat Yogyakarta perkembangan seni kriya adalah merupakan bagian daripada kebudayaan yang luhur dari nenek moyang (kerajaan). Sebab seni kerajinan sangatlah berpengaruh dalam setiap gerak dan tingkah laku, adat istiadat, tata cara adat, dan upacara-upacara kebesaran. Misalnya batik, tosan aji (keris), perlengkapan upacara, pakaian-pakaian adat dan seni pertunjukan yang memungkinkan seni kerajinan dapat berkembang dan dilestarikan.

Di DIY terdapat 70 ribu unit usaha industri, 50% lebih adalah industri kerajinan yang menyerap tenaga kerja sekitar 250 ribu orang. Potensi unggulan kerajinan DIY anara lain batik, perak, *furniture*, batu putih, kulit dan anyaman yang banyak menyumbang devisa untuk negara.²⁸

Keberadaan sentra industri kerajinan tidak dapat dipisahkan dari bidang pariwisata, karena kedua bidang tersebut saling mendukung dan berkaitan. Yogyakarta sendiri yang memiliki banyak sentra industri kerajinan, karena

²⁶<http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://www.detikfinance.com/images/content/2008/06/07/461/man2.jpg&imgrefurl>

²⁷http://4.bp.blogspot.com/_JL8DZQJk8HQ/R3SrdjuvAjl/AAAAAAAAABbk/wNepPM8gVck/s400/Kerajinan+Kulit+Magetan.JPG

²⁸ Kriya Indonesian craft no. 6, hal 52



keberadaan Yogyakarta sebagai pusat kerajinan, seni dan budaya, juga tidak dapat dipisahkan dari keberadaannya sebagai tempat tujuan wisata. Bidang pariwisata juga berperan dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD), bidang pariwisata dianggap berperan penting dalam perekonomian daerah dan menghasilkan devisa bagi negara. Dari data statistik pendapatan pariwisata dapat diketahui Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Yogyakarta 2007

Sumber, STATISTIK KEPARIWISATAAN DIY 2007

NO	SUMBER	KOTA	SLEMAN	BANTUL	KULONPROGO	GUNUNGKIDUL	JUMLAH	KETERANGAN
1	Obyek dan Daya Tarik Wisata		1.742.831.600,00	1.638.857.050	323.696.050	944.043.260	4.649.428.560,00	Retribusi
2	Pajak Pembangunan (PPI)	30.168.589.726	16.744.123.990,60	203.284.800	87.072.200	36.092.165	47.239.162.881,60	Hotel, Restaurant & Rumah Makan
3	Pajak Tontonan / Hiburan		2.035.377.677,33	43.650.000	11.456.300	16.176.000	3.847.677.710,33	-
4	Angkutan Umum / Sewa		33.210.300,00	7.250.000	1.344.000	-	41.804.300,00	-
5	Retribusi Perijinan	1.741.017.733	624.529.103,00	235.522.550	345.000	34.075.000	917.971.653	Hotel, Restaurant & Rumah Makan
6	Aset yang dikelola Prov. DIY TIC Parkir Ratu Boko						5.500.000,00 7.639.085,00	Sewa Parkir
TOTAL		31.936.936.450	21.180.972.670,93	2.128.564.400	423.913.550	34.075.000	55.715.801.155,93	

Pengaruh sentra industri bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dilihat dari tabel diatas, sektor sentra industri kerajinan masuk pada sumber PAD yang diperoleh dari Obyek dan Daya Tarik Wisata.

Pariwisata memberikan dukungan ekonomi yang kuat terhadap suatu wilayah. Industri sehingga dapat menghasilkan pendapatan besar bagi ekonomi lokal. Kawasan sepanjang sentra industri yang bersih dapat menjadi daya tarik wilayah, dan kemudian berlanjut dengan menarik turis dan penduduk ke wilayah tersebut.

Sebagai salah satu lokasi rekreasi, kawasan sentra industri kerajinan dapat merupakan tempat yang lebih komersial dibandingkan kawasan lain, tergantung karakteristiknya. Sebagai sumber daya buatan yang terbatas, hal penting yang



harus diperhatikan adalah wilayah sentra industri kerajinan haruslah menjadi aset ekonomi untuk suatu wilayah.

Wisata budaya dan kerajinan merupakan segmen yang berkembang cepat dari industri pariwisata. Karakter dan pesona dari desa atau kota kecil adalah faktor utama dalam menarik turis. Dengan begitu kualitas pemukiman, estetika ruang dan bangunan, mutu sumber daya manusia (SDM), lapangan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan, dan mutu lingkungan pada kawasan sentra industri kerajinan dapat mempengaruhi pariwisata di kawasan tersebut.

2.3 PENGARUH PENATAAN LAYOUT KAWASAN UNTUK MENARIK MINAT WISATAWAN

Layout suatu kawasan bukan hanya sekedar penataan showroom pada suatu kawasan wisata, tetapi juga berkaitan dengan:

1. Jarak bangunan dan kesehatan lingkungan
2. Kebebasan berpenampilan secara variatif
3. Ketertiban dan kebersihan lingkungan
4. Keindahan suasana
5. Kebebasan bergerak dan memilih

Showroom merupakan suatu fasilitas umum yang mewadahi fungsi *display* barang yang akan dijual, yang dapat dijual kepada wisatawan asing ataupun lokal. Barang yang di jual tersebut antara lain barang kerajinan, barang seni, dan *handycraft* yang menggunakan bahan dasar khas yang menarik minat pengunjung untuk membeli.

Jarak bangunan dan kesehatan lingkungan akan menentukan suatu kawasan pariwisata dapat secara nyaman dan aman dikunjungi oleh wisatawan sebagai obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi karena keanekaragaman potensi



yang ada seperti, benda seni, benda kerajinan, bangunan ataupun keaslian perkembangan masyarakatnya dengan kesenian serta budayanya.

Kebebasan berpenampilan secara variatif adalah bagaimana suatu kawasan wisata memiliki keanekaragaman karakter kawasan yang menarik minat wisatawan seperti, keanekaragaman fasad bangunan, bentuk bangunan, citra kawasan dan karakter pembentuk kawasan. Ketertiban, kebersihan lingkungan, keindahan suasana, kebebasan bergerak dan memilih adalah dasar pembentuk kawasan yang harus dimiliki suatu kawasan wisata.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan diberbagai tempat seperti Manding, Kota Gede, Kasongan, dan Malioboro, dengan Manding sebagai subjek pengamatan utama, kami dapat membandingkan keadaan showroom di Manding dengan keadaan showroom di tempat lain. Dari data yang kami dapatkan menunjukkan bahwa kondisi showroom di Manding masih kalah jauh apabila dibandingkan dengan Malioboro, Kasongan, dan Kota Gede. Kriteria pengamatan penulis meliputi : pelayanan, *fasade* (tampilan luar), *layout*, karakter kawasan, papan nama, serta pangsa pasar (peluang pasar).

1. MALIOBORO

Malioboro bisa dikatakan sebagai jantung keramaian kota Yogyakarta, karena banyak pedagang dan pengunjung yang berlalu lalang. Kawasan yang sangat ramai baik di sisi jalan yang berkoridor maupun pada jalan kendaraan walau satu arah. Dari kendaraan tradisional seperti becak, andong, sepeda, gerobak maupun kendaraan bermesin seperti mobil, taxi, bis kota, angkutan umum atau sepeda motor. Kawasan Malioboro sebagai salah satu kawasan wisata belanja andalan kota Yogyakarta ini didukung oleh adanya pertokoan, rumah makan, pusat para pedagang kaki limanya.

Pertokoan (*showroom*) di Malioboro mengalami banyak perkembangan, mulai dari modal usaha yang dimiliki cukup untuk mengembangkan usahanya masing-masing. Walaupun dengan *fasade*, papan nama dan layout toko yang biasa-biasa



saja, namun Malioboro memiliki pangsa pasar yang sangat besar karena Malioboro merupakan jantung keramaian kota Yogyakarta. Sejalan dengan besarnya pangsa pasar maka pertokoan di Malioboro mempunyai pelayanan cukup memuaskan. Malioboro memiliki karakter yang sangat kuat, dengan keramaiannya, papan nama yang besar, tata letak papan nama, koridor pertoko malioboro yang khas dan bervariasi aktivitas yang ada.

Kekurangan yang dimiliki oleh kawasan Malioboro adalah jarak yang terlalu rapat, persaingan sangat ketat, kurang variasi, tidak tertib, kotor dan berdesak-desakan.

2. KASONGAN

Di Kabupaten Bantul ada salah satu nama daerah yang secara tidak langsung mengangkat pariwisata kabupaten tersebut. Masyarakat dalam maupun luar negeri sudah akrab dengan nama daerah tersebut, yaitu Kasongan. Daerah yang termasuk salah satu sentra kerajinan di bantul ini terletak sekitar 10Km ke selatan dari pusat kota Yogyakarta.

Di sepanjang jalan dapat kita temui toko-toko yang menjual aneka kerajinan dan *souvenir* seperti patung, kipas, gantungan kunci, topeng, hiasan dinding dan lain-lain. Harga yang ditawarkan bervariasi tergantung jenis, model dan ukuran. Bahkan sekarang hasil kerajinan Kasongan sudah banyak yang dikirim ke luar negeri antara lain Hongkong, Jepang, Malaysia, Singapura, Belgia, Spanyol, Kanada, Yunani, Perancis, Arab Saudi, Inggris, Austria, Amerika, Jerman dan Australia. Dengan omset bisa mencapai puluhan bahkan ratusan juta rupiah tiap bulannya.

Banyak orang khususnya turis lokal maupun asing yang semula hanya sekedar melihat-lihat, namun akhirnya tertarik kemudian mampir dan membeli untuk “buah tangan”. Dengan banyaknya pengunjung maka pelayanan di Kasongan cukup memuaskan. Selain itu kasongan juga memiliki *fasade* dan papan nama yang bervariasi, ada beberapa yang menarik perhatian karena keunikannya, dan



suasana kawasan Kasongan menarik karena suasana pedesaan masih dapat dengan mudah ditemui. Adapun beberapa kekurangan yang dimiliki oleh Kasongan adalah tidak adanya perencanaan kawasan, sehingga bangunan pembentuk kawasan tidak memiliki pola, suasana yang ada kurang intim terutama di deretan showroom dekat pintu masuk, dan estetika bangunan yang ada masih kurang menarik.

3. KOTAGEDE

Kota Gede terletak sekitar 10 kilometer di sebelah tenggara jantung kota Yogyakarta, wilayah itu sekarang terkenal dengan nama Kotagede yang merupakan sentra kerajinan perak di Yogyakarta. Menyimpan sekitar 170 bangunan kuno buatan tahun 1700 hingga 1930. Kotagede tidak cukup disebut sebagai Kota Perak, tetapi juga disebut Kota Tua (*The Old Capital City*).

Sejak memasuki wilayah Kotagede, para wisatawan sudah bisa menikmati berbagai kerajinan perak yang dijual di bagian depan rumah penduduk sekaligus galeri (berbentuk Joglo yang biasanya untuk menerima tamu) dengan jenis dan harga yang beraneka ragam.

Kerajinan perak sendiri merupakan budaya turun temurun. Pada awalnya kerajinan di Kotagede berupa emas, perak dan tembaga. Namun seiring waktu, kerajinan peraklah yang paling diminati. Sehingga para pengrajin lebih banyak memilih untuk mengolah perak hingga sekarang. Saat ini, kerajinan ini sudah diekspor ke manca negara terutama Eropa. Dan biasanya permintaan akan melonjak setiap akhir tahun.

Ratusan warga Kotagede menggantungkan hidupnya dari kerajinan ini. Lihat saja, di sepanjang jalan utama berjajar toko-toko yang menjajakan kerajinan perak. Pengrajin perak di Kotagede terkenal dengan produknya yang unik, halus dan telaten dalam menggarap produk peraknya sehingga menghasilkan karya seni bernilai tinggi. Ratusan jenis kerajinan perak dihasilkan, mulai dari cincin, giwang, bros, miniatur sepeda, becak, andhong, perahu dan berbagai hiasan



lainnya. Untuk fasade, papan nama dan layout termasuk dalam kategori standar tapi memang ada beberapa yang sangat menarik. Dari segi pelayanan, di kotagede memiliki pelayanan konsumen yang boleh dibilang bagus. Artinya konsumen dilayani dan ditawarkan barang dan setidaknya di ajak bicara dengan suasana akrab dan menyenangkan. Kotagede memiliki pangsa pasar yang tidak kalah dari kasongan.

Kekurangan yang masih dimiliki oleh Kotagede adalah estetika bangunan yang ada tidak memiliki pola dan masih kurang menampilkan kekhasan tertentu, ruang gerak perbilik terlalu sempit, kawasan Kotagede terdesak oleh lalu lintas cepat pada kawasan sekitarnya.

4. MANDING

Manding, letaknya cukup strategis di Jalan Parangtiris km 11 Bantul, dan memiliki gerbang utama yang bertuliskan "Manding, Sentra Industri Kerajinan Kulit". Di sepanjang jalan sekitar 500 m berjajar toko-toko penjual kerajinan berbahan baku kulit. Sepatu, sandal, tas, dompet dan jaket kulit merupakan produk unggulan pengrajin setempat. Harga barang di Manding juga relatif lebih murah dan bisa dibeli secara eceran maupun partai besar (kulakan). Selain itu bisa memesan untuk membuat model sesuai keinginan, namun harganya tentu lebih mahal.

Lokasi Desa Manding cukup strategis dan mempunyai peluang menjadi kawasan desa wisata karena berada di jalur utama Yogyakarta – Parangtritis dan terletak di kawasan GMT (Gabusan, Manding, Tembi). Produk kerajinan kulitnya cukup berkualitas dan beberapa pengrajin telah mengekspor produknya ke luar negeri. Hanya saja, barang-barang yang di pajang di etalase showroom kualitasnya rendah, justru yang berkualitas tinggi itulah yang dijual ke luar Manding.

Kekurangan dari kawasan Manding adalah pada fasade dan papan nama kurang menarik, dikarenakan desainnya yang hampir sama atau monoton. Dari segi penataan barang cenderung kurang efisien dan memajang barang yang sama



dalam jumlah berlebih, sehingga showroom lebih terkesan sempit dan gelap. Pencahayaan juga masih kurang, karena ketika siang hari, dari luar terlihat gelap. Akibat dari kurang menarik itu, showroom Manding belum memiliki karakteristik kawasan yang membentuk kawasan tersebut. Ruang gerak untuk pengunjung masih belum tersedia, kebersihan lingkungan yang belum terjaga, sarana dan prasarana kawasan yang masih kurang memadai.

2.4 GAMBARAN PENATAAN KAWASAN UMUM SENTRA KERAJINAN

2.4.1 Pasar Seni Gabusan

Judul Proyek : Pasar Seni Gabusan
Lokasi : Desa Gabusan, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, D.I.Y
Owner : Pemerintah Kabupaten Bantul
Arsitek : Ir. Ikaputra, M.Eng.Ph. D
ME : Ir. Fakhurrosyid
Konstruksi : Ir. Indah Warastuti

Pengembangan kompleks pasar seni Gabusan yaitu untuk mendukung peningkatan ekonomi, masyarakat, dan seni daerah di Kabupaten Bantul. Untuk tujuan ini, maka dibangun proyek 4Ha yang direncanakan dan dirancang dengan mengombinasikan bisnis kerajinan, pariwisata, dan kebutuhan keluarga.

Plaza pasar seni Gabusan adalah bagian dari tiga tahap pengembangan pasara seni Gabusan. Tahap pertama berupa pengembangan site dan bangunan yang sudah terselesaikan. Tahap kedua terdiri dari bangunan pendukung pasar seni seperti kolam, area burung, gerbang pasar seni, aqua techno park, dan restorant air. Tahap ketiga yang diajukan untuk Holcim Awards adalah *community plaza*. Ide membuat ruang terbuka dimana masyarakat dapat mengimplementasikan apresiasi seninya, dari ekspresi "seni spontanitas", mural, pentas panggung terbuka, sampai patung dan pertunjukan lainnya.



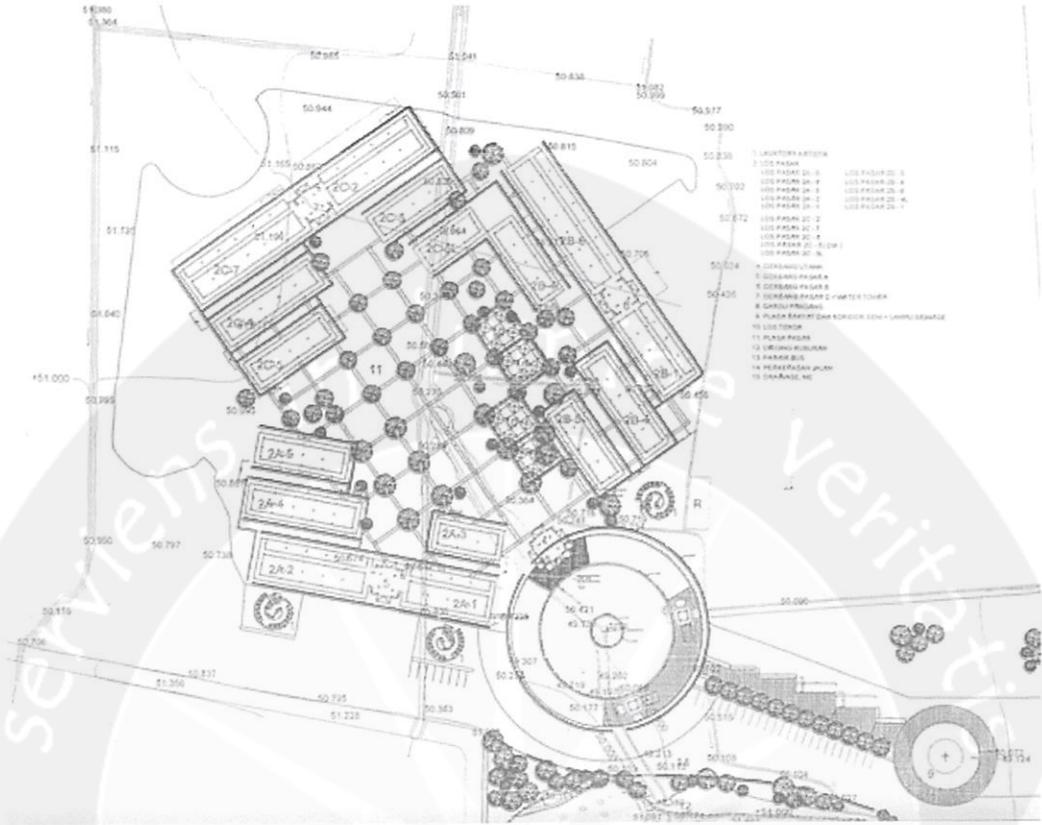
Beberapa fasilitas dalam community plaza adalah plaza depan, artistik *shophouse* (ruang terbuka), *art corridor* (galeri seni dan dinding graffiti). Dirancang dengan rasa memiliki dan promosi yang berkesinambungan (*sustainable*), dengan datang dan membeli berarti membuat kesinambungan dengan ekonomi.

Proses konstruksi dilakukan secara bersama-sama yang melibatkan banyak orang. Kerjasama antar arsitek, seniman dan masyarakat menghasilkan sebuah karya yang benar-benar berkesinambungan. Pada tahap perancangan, diundang arsitek lokal, nasional, dan internasional untuk melakukan eksperimen rancangan artistik dengan guideline yang sudah diberikan. Untuk tahap ini arsitek tidak dibayar atau gratis. Di lain pihak, masyarakat diundang untuk merancang cerita dan gambar untuk dinding mural. Pada langkah terakhir, kesinambungan community plaza ini tercapai berkat partisipasi masyarakat dalam mengisi kegiatan dan produk di lokasi ini.

Konsep rancangan berusaha menunjukkan respon terhadap lingkungan sekitarnya (*contextual response*). Wujud respon yaitu mengejawantahkan karakter regional, bakat dan memfasilitasi masyarakat terhadap pengembangan proyek. Sebagian besar bakat masyarakat Bantul yang difasilitasi disini adalah kerajinan keramik, bungan hasil kerajinan tangan, kerajinan kulit, sepatu dan tas kulit, pentas seni dan kesenian tradisional ketoprak. Karakter dari proyek adalah bentuk terdahulu dari karakter masyarakat yang komunikatif, ruang yang optimal, mudah diakses, transaksional. Sedangkan bentuk respon selanjutnya adalah melanjutkan karakteristik arsitektural Kabupaten Bantul sebelumnya.²⁹

²⁹ I-ARCH, fifth issue, urban space, pages 91.





Gambar 2.23 Peta Pasar Seni Gabusan

Sumber: I-ARCH, fifth issue, urban space, pages 91



Gambar 2.24 Menara

Sumber: I-ARCH, fifth issue, urban space



Gambar 2.25 Layout Los

Sumber: I-ARCH, fifth issue, urban space





Gambar 2.31 Bentuk Los

Sumber: *I-ARCH, fifth issue, urban space*



Gambar 2.32 Suasana

Sumber: *I-ARCH, fifth issue, urban space*

2.4.2 Medan Fair

Judul Proyek : Relokasi Pekan Raya Sumatra Utara (PRSU/Medan Fair)

Lokasi : Kota Medan

Arsitek : Ir. Baskara Tedjo, MSEB,Phd

Medan Fair adalah sarana hiburan masyarakat Sumatra Utara, khususnya Medan. Relokasi Medan Fair ini dirancang sebagai transformasi modern dari pola perkampungan tradisional Sumatra Utara yang terdiri dari massa-massa bangunan tunggal yang tersebar pada sebuah lahan, dengan satu ruang terbuka linier sebagai fokus perancangan. Pada bagian *entrance* dirancang sebuah menara yang disebut "Menara Pekan Raya Sumatra" sebagai penanda keberadaan PRSU terhadap kota Medan. Menara yang dilengkapi lampu sorot diharapkan dapat terlihat dari kejauhan dan menjadi landmark kota.

Dari plaza menara dikembangkan pedestrian yang lebar untuk memperkuat kesal linier lahan dan menambah kesan grand pencapaian. Sistem sirkulasi linier pada *stand-stand* pemerintah kabupaten dan pemerintah kota dirancang dengan dikelilingi oleh stand-stand lain yang merupakan pengejawantahan dari tipikal bangunan tradisional masing-masing kabupaten yang terdapat di Sumatra Utara serta bangunan penunjang lainnya.



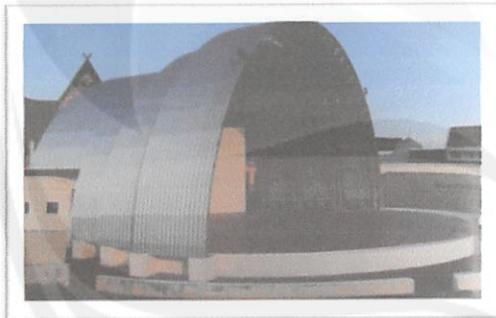
Transformasi bangunan tradisional SumatraUtara ke bangunan *modern*, dengan pertimbangan kecepatan konstruksi, biaya, dan menunjukkan "semangat jaman (modern)". Base (lantai dasar) dibuat seragam untuk menyimbolkan persatuan, sedangkan bagian atasnya diarahkan ke ragam bangunan masing-masing kabupaten (persatuan dalam keragaman).

Bangunan lainnya berperan sebagai "*background*" bagi bangunan-bangunan stand pemkab dan pemkot. Dengan rancangan Tampilan ini akan dihiasi oleh pola-pola tradisional yang diperbesar (konsep super *graphic* yang kini banyak diterapkan di bangunan-bangunan publik di seluruh dunia).

Ampitheater, salah satu sarana yang dirancang untuk menunjang kegiatan publik seperti seni pertunjukan yang sedianya tampil terbuka, kemudian pada perkembangannya mendapat elemen penutup stage yang dirancang dengan materi sejenis *zinkalume* dengan rancangan setengah lingkaran dan bertumpuk. Kehadiran *ampitheater* dengan rancangan penutup *stage* yang *simple* dan ringan tersebut pada akhirnya tetap terintegrasi dan terlihat layaknya *sculpture* bagi keseluruhan rancangan Medan Fair.



Gambar 2.33 Peta Medan Fair
 Sumber: I-ARCH, fifth issue, urban space



Gambar 2.34 Panggung
 Sumber: I-ARCH, fifth issue, urban space



Gambar 2.35 Suasana
 Sumber: I-ARCH, fifth issue, urban space

2.4.3 Garuda Wisnu Kencana (GWK)

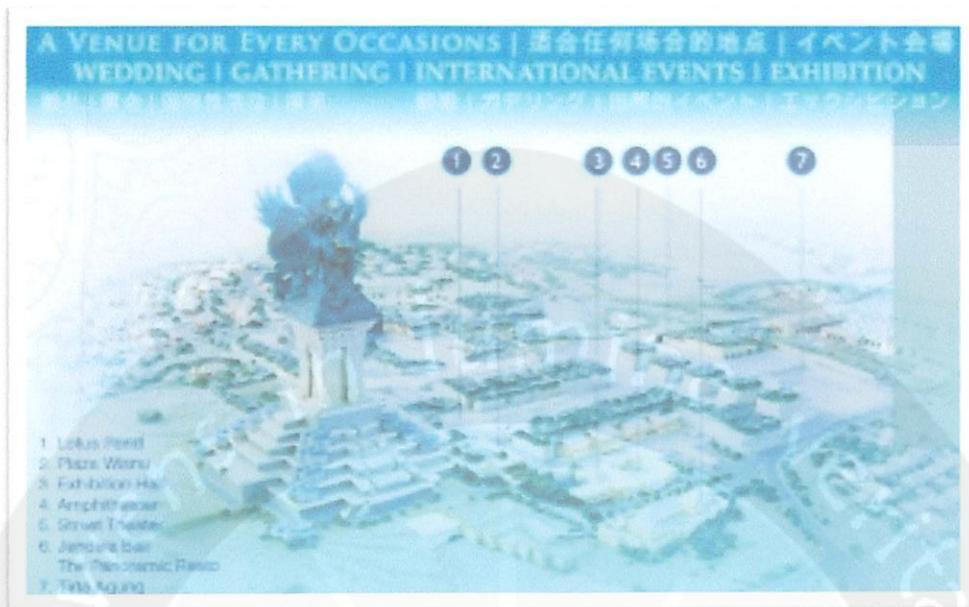
Judul Proyek : Taman Budaya Garuda Wisnu Kencana Lokasi :
Bukit Unggasan - Jimbaran, Bali.
Arsitek : I Nyoman Nuarta

Monumen GWK dibangun diatas kawasan taman budaya Garuda Wisnu Kencana yang terletak di Desa Ungasan, Jimbaran, Bali. Taman budaya Garuda Wisnu Kencana mempunyai luas keseluruhan sekitar 200 hektare.

Monumen GWK ini diperkirakan tingginya sekitar 75 meter dan akan diletakkan di atas fondasi setinggi 70 meter. Dengan demikian, total tingginya akan mencapai 145 meter. Garudanya sendiri diperkirakan punya lebar bentangan sayap sebesar 66 meter. Kesemuanya secara total mempunyai berat sekitar 4000 ton.

Monument nya sendiri menggambarkan sosok Dewa Wisnu (Dewa penyelamat bagi umat Hindu) yang sedang mengendarai burung Garuda (burung yang sering ada di mitos-mitos) terinspirasi dari kisah Adi Parwa. Dari kisah ini yang diambil adalah episode Garuda yang memberikan kesetiaan dan pengorbanannya untuk menyelamatkan ibunya dari belenggu perbudakan. Hal itu dilakukannya dengan mengabdikan kepada Dewa Wisnu, menjadi kendaraan bagi sang Dewa.





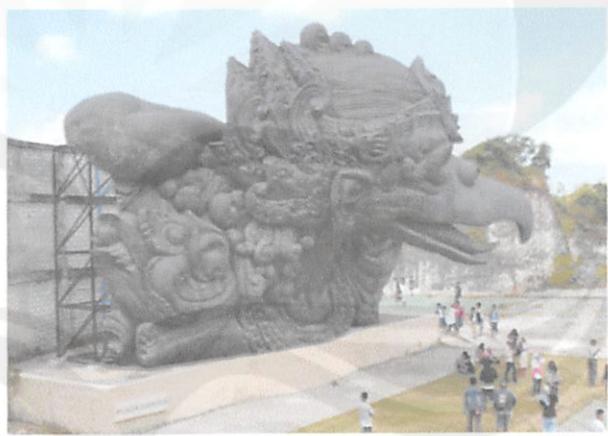
Gambar 2.36 Masterplan Taman Budaya GWK

Sumber: browsing³⁰



Gambar 2.37 Patung Wisnu

Sumber: browsing³¹



Gambar 2.38 Kepala Burung Garuda

Sumber: browsing³²

³⁰ <http://linggayoni44.blogspot.com/2008/08/nyoman-nuarta-sosok-dibalik-kemegahan.html>

³¹ <http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://aboutbali.files.wordpress.com/2008/09/masterplan.jpg&imgrefurl>

³² <http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://www.wisatamelayu.com/id/images/obyek/ob-mar-30-gwk-11.jpg&imgrefurl>

